

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian mengenai pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman siswa Kelas V SDN Banyumas 2 Kecamatan Bojong Kabupaten Pandeglang dalam pembelajaran IPA tentang Materi Daur Air adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual ini meliputi penyusunan RPP dengan melaksanakan ketujuh komponen pendekatan kontekstual yang meliputi *Konstruktivisme, Inquiry, Questioning, Learning Community, Modelling, Reflection, dan Authentic Assesment*. Dalam perencanaan juga disusun Lembar Kerja Siswa (LKS) dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Dalam rangka pengumpulan data pemahaman maka disusun instrumen pre test dan post test yang di dalamnya mengandung tiga aspek pemahaman, yaitu *Translasi, Interpretasi dan Ekstrapolasi* pada pembelajaran IPA. Pada siklus I, perencanaan masih jauh dari sempurna dan belum mampu meningkatkan pemahaman siswa. sedangkan perencanaan tindakan siklus II dapat mengefektifkan waktu dan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual mencakup tujuh komponen yaitu: 1) **Konstruktivisme** dilakukan dengan cara siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya mengenai proses terjadinya hujan serta dampaknya bagi kehidupan sehari-hari; 2) **Inquiry** dilakukan dengan cara menemukan sendiri proses terjadinya hujan dan erosi melalui kegiatan LKS; 3) **Questioning** dilakukan dengan merangsang siswa agar berani bertanya, baik pada teman atau pun kepada guru; 4) **Learning Community** dilakukan dengan membentuk kelompok dan berdiskusi; 5) **Modelling** dilakukan dengan menayangkan video tentang proses terjadinya hujan dan erosi serta menempelkan carta siklus air di papan

tulis; 6) **Reflection** dilakukan dengan mencatat hal-hal yang telah dipelajari pada akhir pembelajaran; 7) **Authentic Assesment**

3. Terdapat peningkatan pemahaman siswa Kelas V SDN Banyumas 2 Kecamatan Bojong Kabupaten Pandeglang pada siklus I sebesar 16,33 poin di dapat dari selisih nilai rata-rata post test dan pre test siklus I. Begitu juga pada siklus II sebesar 22,33 poin. Serta peningkatan gain <g> sebesar 0,38 di dapat dari selisih nilai rata-rata gain <g> siklus I dan Siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa kelas V SDN Banyumas 2 pada mata pelajaran IPA tentang Materi Daur Air dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

## B. Saran

Sebagai implikasi dari hasil penelitian, berikut ini dikemukakan saran yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SD, khususnya dalam menerapkan dan mengembangkan pendekatan kontekstual.

1. Guru-guru SDN Banyumas 2 khususnya dan guru-guru sekolah dasar pada umumnya diharapkan dalam menerapkan pendekatan kontekstual dapat melaksanakannya sesuai dengan komponen-komponen pada pendekatan kontekstual yaitu: Konstruktivisme, Inquiry, Questioning, Learning Community, Modelling, Reflection, dan Authentic Assesment.
2. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini ternyata pemahaman siswa dapat meningkat dengan menerapkan pendekatan kontekstual, siswa lebih senang dan tertarik pada pembelajaran sehingga hasil tes siswa bagus. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suyanto, (dalam Wanti Rohani. 2002. hlm. 2) "Pengajaran dan pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan isi materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata. Pembelajaran ini memotivasi siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dikelas dan menerapkannya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, sebagai warga masyarakat, dan nantinya sebagai tenaga

kerja”. Untuk itu diharapkan kepada guru-guru untuk selalu menggunakan benda konkret atau media yang dekat dengan siswa pada saat kegiatan pembelajaran supaya membuat siswa semangat dalam belajar.

3. Disarankan kepada peneliti berikutnya agar melanjutkan dan mengembangkan pendekatan kontekstual melalui berbagai variasi metode tidak hanya melalui metode diskusi, tanya jawab dan pemodelan.